

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH PENGGERAK SDN 2 BATUNYALA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

NIKEN ROZA ALIVIA

NIM. 2020A1H059

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

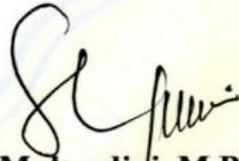
**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH PENGGERAK SDN 2 BATUNYALA**

.. Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Rabu, 17 Juli 2024

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Sintayana Muhandini, M.Pd
NIDN. 0810018901



Baiq Desi Milandari, M.Pd
NIDN. 0808128901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi,



Hafidurrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH PENGGERAK SDN 2 BATUNYALA**

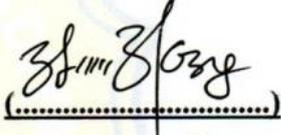
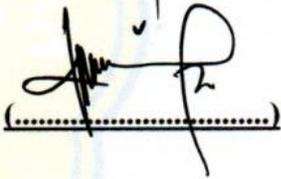
Skripsi atas nama, Niken Roza Alivia telah dipertahankan di depan dosen penguji

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Tanggal, 25 Juli 2024

Dosen Penguji

1. Sintayana Muhardini, M.Pd (Ketua Penguji) 
NIDN. 0810018901
2. Arpan Islami Bilal, M.Pd (Anggota 1) 
NIDN.0806068101
3. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd (Anggota 2) 
NIDN.0827079002

**Mengesahkan:
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Niken Roza Alivia
NIM : 2020A1H059
Alamat : Kemang Kuning, Kec Lopok, Kab Sumbawa Besar
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala**

Memang benar Skripsi yang berjudul *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala* adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini tidak terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 17 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Niken Roza Alivia
NIM 2020A1H059



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Rosa Alivia
 NIM : 2020A1H059
 Tempat/Tgl Lahir : Lape, 27 Juli 2001
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp : 0822 6944 9119
 Email : nikenativa277@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak
SDN 2 Batungala

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 September.....2024

Penulis



Niken Rosa Alivia
 NIM. 2020A1H059

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Rosa Alivia
 NIM : 2020A1H059
 Tempat/Tgl Lahir : Lape, 27 Juli 2001
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 0822 6944 9119 / rikenalivia997@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak
GDN 2 Batunjala

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 September 2024
Penulis



Niken Rosa Alivia
NIM. 2020A1H059

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Jadilah pemuda yang hebat, tetapi hebat saja tidak cukup. Maka jadilah pemuda yang hebat dan bermanfaat.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk umat yang mendapatkan syafaat darinya Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang Bapak Rozali dan Ibu Endang Sulastri yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup ini, sumber penyemangat hidup saya dan tidak pernah lelah untuk mendoakan saya, membimbing, mensupport, menyayangi serta tidak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup dan pendidikan saya. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya sehingga mengantarkan kesuksesan dan kelancaran penulisan skripsi seorang anak perempuan kesayangannya ini.
2. Teruntuk saudara saya tercinta, Lindan Cahya Buana terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat kepada saya selama perjuangan ini. Semoga kita berdua bisa sukses di jalan kita masing-masing.
3. Teruntuk sahabat terbaikku Keluarga Markonah, Terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini baik.
4. Tidak lupa pula kepada teman-teman yang selalu setia dalam menemani hari-hari ini, memberikan dukungan disetiap langkah ini dan mau berjuang hingga akhir.
5. Terimakasih kepada keluarga besar yang telah banyak memberikan banyak motivasi, dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing pertama dan Ibu Baiq Desi Milandari, M. Pd selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah membantu membimbing penulis sejak penulisan proposal penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada dosen-dosen PGSD yang senantiasa telah memberikan ilmu dan dedikasinya membimbing penulis selama 4 tahun ini.
8. Kepada almamater dan kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Teruntuk diriku tercinta terimakasih yang tak terhingga, yang selalu kuat melewati dan menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa ada kata menyerah. Mari menjemput hal-hal hebat lainnya di masa depan.
10. Terakhir, untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan, saran dan motivasi untuk kelancaran penulisan skripsi ini, mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga hasil peneliti ini memberikan manfaat bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian serupa dalam bidang yang sama. Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikannya, Aamiin.

Mataram, 17 Juli 2024

Niken Roza Alivia

NIM 2020A1H059

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 2 Batunyala. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd. selaku pembimbing 1 dan Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu guru SDN 2 Batunyala yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 22 juli 2024
Penulis,

Niken Roza Alivia
NIM 2020A1H059



Niken Roza Alivia, 2024. **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sintayana Muhardini, M.Pd.

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan kurikulum terbaru yang menjadi pemulihan pembelajaran akibat adanya ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh adanya wabah pandemi Covid-19. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan ruang agar mereka mengembangkan potensi pada diri mereka dengan adanya kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen pendidikan. Permasalahan penelitian ini secara garis besar adalah terdapat beberapa guru yang belum paham tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di kelas, dengan demikian mereka masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka, apa saja kendala yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, serta menemukan solusi dalam mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka disekolah penggerak SDN 2 Batunyala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil latarbelakang di SDN 2 Batunyala Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui tahapan teknis dan tahapan implementasi pelaksanaan, (2) Hambatan Kurikulum Merdeka terjadi ketika tahapan proses implementasi dan proses pembelajaran dikelas, (3) Solusi dari hambatan implementasi Kurikulum Merdeka akan diupayakan oleh seluruh elemen sekolah yaitu oleh kepala sekolah, peran guru, siswa, dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah penggerak

Niken Roza Alivia, 2024. *An Analysis of the Merdeka Curriculum Implementation in Sekolah Penggerak of SDN 2 Batunyala*. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Supervisor : Sintayana Muhardini, M.Pd.
Second Supervisor : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRACT

The most recent curriculum creation to try to make up for the learning losses brought on by the COVID-19 pandemic is the Merdeka Curriculum. Students in the Merdeka Curriculum have the chance to reach their full potential because of the independence and freedom of thought provided by the instructional components. The primary issue raised by this research is that some teachers struggle to navigate curriculum-based learning because they do not fully understand how to implement the Independent Curriculum in the classroom. Thus, the goal of this study is to outline the Merdeka Curriculum's implementation at the Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, identify the difficulties that arose throughout this process, and come up with solutions. This research employs a qualitative approach with a descriptive qualitative research design and is set at SDN 2 Batunyala. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that (1) the Merdeka Curriculum is implemented through technical and execution stages, (2) challenges arise during the implementation process and classroom learning, and (3) solutions to these challenges involve efforts by all school elements, including the principal, teachers, students, and parents.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Sekolah Penggerak

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Operasional	10
BAB II TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	12
2.2 Kajian Pustaka.....	14
2.2.1 Implementasi	14
2.2.2 Kurikulum	16
2.2.3 Kurikulum Merdeka Belajar	19
2.2.4 Sekolah Penggerak	24
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	32

3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3	Jenis dan Sumber Data	33
3.4	Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Instrumen Penelitian.....	37
3.6	Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.1.1	Deskripsi Profil Sekolah SDN 2 Batunyalá	46
4.1.2	Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka.....	48
4.1.3	Hasil Wawancara	49
4.1.3.1	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	49
4.1.3.2	Hasil Wawancara dengan Guru Penggerak.....	56
4.1.4	Analisis Data Hasil Angket Guru Wali Kelas.....	63
4.1.5	Dokumentasi	77
4.2	Pembahasan.....	78
4.2.1	Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak	78
4.2.2	Kendala yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka ..	82
4.2.3	Solusi mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka.....	84
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	87
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi	38
Tabel 3.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah	39
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Guru Penggerak	42
Tabel 4.1 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalu	64
Tabel 4.2 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalu.....	65
Tabel 4.3 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalu.....	67
Tabel 4.4 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalu.....	69
Tabel 4.5 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalu.....	71
Tabel 4.6 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalu.....	73
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalu	75
Tabel 4.8 Kategori Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalu.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang didunia. Seiring perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan juga ikut berubah mengikuti perkembangan zaman. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki sebuah sistem pendidikan yang telah dikembangkan sejak tahun 1947 sebagai kurikulum yang pertama kali diimplementasikan yaitu rencana pelajaran 1947. Seiring perkembangan zaman telah memberikan peluang kepada para ahli pendidikan untuk menyusun sebuah sistem pendidikan yang sesuai dan dapat menjiwai semangat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sehingga tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU alinea keempat yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sistem pendidikan Indonesia dari masa ke masa mengalami perubahan baik sebelum kemerdekaan maupun setelah kemerdekaan. Sebelum kemerdekaan tepatnya pada tahun 1854 pendidikan Indonesia hanya difokuskan pada tenaga kerja perusahaan Belanda dengan harapan setelah mereka lulus dapat menjadi pembantu usaha dagang pemerintah. Selanjutnya pendidikan di Indonesia mulai berkembang ditandai dengan terbentuknya sekolah Bumi Putera yang difokuskan untuk memberikan pengajaran membaca, menulis, dan berhitung. Pada tahun 1922 Ki Hajar Dewantara

merasa bahwa pendidikan Indonesia saat itu belum memberikan kemerdekaan dan kebebasan secara utuh sehingga lahirlah cita-cita baru yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yang menekankan pendidikan yang bebas dan berorientasi pada kehidupan nyata dengan mendirikan Taman Siswa di Yogyakarta.

Dalam penerapan sistem pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pemikiran Ki Hajar Dewantara untuk kemajuan pendidikan Indonesia, salah satunya yaitu prinsip *Tut Wuri Handayani*. *Tut Wuri Handayani* menjadi semboyan yang diimplementasikan dalam sistem pendidikan nasional yang digunakan saat ini. Isi dari semboyan tersebut yakni *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* yang artinya didepan memberi teladan/ccontoh, ditengah memberi atau membangun cita-cita, dan dibelakang mengikuti/ mendukung. Pendidikan merupakan wadah penanaman benih-benih keilmuan dan budaya di mata masyarakat. Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa untuk mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki adab, maka pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mewujudkan hal tersebut. Pendidikan menjadi kunci agar masyarakat dapat menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan tetap meneruskannya kepada generasi selanjutnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, program ini ditetapkan untuk fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik, guna mendukung perwujudan Profil Pelajar

Pancasila. Menurut Sarlin Patilima dalam (Habibi, Adib,. Rahman, Abdur Arif,. Rahmat, Shahibur, Muhammad,. Fikri, Fuadi, 2023) menjelaskan bahwa Sekolah Penggerak adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, termasuk kemampuan literasi, numerasi, dan karakter, agar dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila. Saat ini, tercatat di website Sekolah Penggerak, terdapat 4.192 sekolah dasar yang mengikuti program ini, tersebar di 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota di Indonesia.

Dalam penyelenggaraan kurikulum darurat covid bertujuan untuk memudahkan seluruh unit Perubahan kurikulum yang terjadi tidak terlepas dari kebutuhan Pendidikan saat ini yang perlu mengikuti perkembangan zaman. Setiap zaman tentunya memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda. Misalnya saja dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila guna menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa maupun guru. Menurut Arifah dalam (Muhardini et al., 2023) implementasi kurikulum darurat COVID memiliki tujuan dalam memberikan kemudahan bagi seluruh satuan pendidikan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga substansi materi yang esensial menjadi lebih mudah.

Setelah menerapkan Kurikulum Darurat selama pandemi, Kemendikbudristek membuat kebijakan yang berfokus untuk mengembangkan Kurikulum Prototipe sebagai opsi tambahan untuk setiap satuan pendidikan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan

memulihkan proses pembelajaran selama periode 2022–2024. Kurikulum Prototipe tidak memiliki persyaratan khusus untuk lembaga pendidikan yang akan mengadopsinya (Suryadien et al., 2022). Keputusan untuk menerapkan Kurikulum Prototipe didasarkan pada kondisi dan kemampuan setiap satuan pendidikan (Irmawan et al., 2023). Karena itu, penerapan kurikulum ini sepenuhnya bergantung pada seberapa siap setiap satuan pendidikan.

Untuk menyempurnakan Kurikulum Prototipe, pada tahun ajaran 2022/2023 Kemendikbudristek secara resmi menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah di Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Ristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Upaya Pemulihan Belajar dan Pengembangan Pembelajaran. Keputusan ini bertujuan untuk mendukung perbaikan kurikulum di Indonesia dan mewujudkan visi Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, serta memiliki identitas yang kuat dalam mencetak generasi pelajar yang berlandaskan Pancasila.

Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan dalam menekankan materi esensial dan mengembangkan kompetensi peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Pembelajaran yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka dianggap lebih relevan dan interaktif karena melibatkan peserta didik secara aktif melalui proyek pelajar Pancasila. Melalui proyek tersebut, peserta didik mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk mempelajari masalah kontemporer yang mendukung pembentukan

karakter dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Susilowati, 2022). Berdasarkan Peraturan Kemendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tujuan utama dari program Merdeka Belajar adalah untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki ciri utama, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Menurut Eka Lestari dalam (Irmawan et al., 2023) Untuk mendukung keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), pada tahun 2021 Kemendikbudristek meluncurkan Program Sekolah Penggerak (PSP), sehingga sekolah-sekolah yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak berfungsi sebagai model percontohan dalam penerapan IKM. Program ini bertujuan untuk mengembalikan makna merdeka belajar, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi serta belajar secara mandiri dan kreatif. Merdeka belajar dianggap sebagai kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan dalam berpikir dan berekspresi kepada guru dan peserta didik. Program ini sejalan dengan semangat Bapak Ki Hajar Dewantara yakni dalam kemajuan dunia pendidikan saat ini, tidak terlepas dari peran tokoh sebagai aktor utama yang memiliki kontribusi besar untuk kemajuan pendidikan di Indonesia yang mendapat gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki. Hajar Dewantara (Yanuarti, 2017). Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan sebuah usaha yang

menginternalisasikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan diri anak, sehingga anak menjadi manusia yang utuh, baik jiwa dan rohaninya (Suparlan, 2014).

Terkait adanya pergantian kurikulum merdeka belajar yang masih sebagian sekolah menerapkan kurikulum tersebut kepada peserta didik, dan kebanyakan sekolah menerapkan atau mencoba kurikulum merdeka ini secara bertahap seperti menerapkan terlebih dahulu kepada kelas tinggi kemudian ke kelas rendah. Maka hal ini sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari lebih dalam lagi, maka dari itu peneliti penting untuk melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam terkait kurikulum merdeka belajar agar dapat diketahui sudah sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Batunyalala mulai dari sejauh mana pengetahuan pendidik, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum terbaru ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Dari hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti di SDN 2 Batunyalala adalah kinerja dan peran aktif kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Peneliti juga menemukan adanya keunikan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut yakni pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal, dimana setiap tanggal 15 pertengahan bulan seluruh peserta didik diwajibkan menggunakan baju adat sasak mulai awal pembelajaran hingga jam pulang sekolah.

Berdasarkan hasil survei, didapatkan permasalahan yang ditemukan di SDN 2 Batunyalala yaitu kurangnya pemahaman dan penguasaan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti dalam proses pembelajaran, yang

dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan atau pemantik terlebih dahulu. Hal demikian tidak menggambarkan implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah suatu upaya dalam rangka pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik, termasuk kesiapan belajar, profil belajar, serta minat dan bakat mereka. Adapun permasalahan selanjutnya yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyusun TP, ATP mengembangkan modul ajar, guru juga kurang menguasai teknis menurunkan atau menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran, ada guru mengalami keterbatasan dalam memiliki referensi mengenai model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yang beragam, dan masih ada beberapa guru dari generasi sebelumnya menghadapi masalah dengan keterampilan IT, sehingga diperlukan pendampingan secara intensif dari ahli atau guru muda.

Di SDN 2 Batunyala implementasi Kurikulum Merdeka baru dimulai sejak ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak pada tahun 2022 yang awalnya hanya pada kelas I dan IV. Kemudian diikuti oleh kelas II, III, V dan VI pada tahun ajaran 2023. Sehingga bisa dikatakan dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Batunyala masih dikatakan baru tentunya guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Melihat sekolah yang terletak didalam desa dan menjadi sekolah unggulan di desa Batunyala kecamatan Praya Tengah menjadi salah satu tujuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan maksud melihat dampak serta perubahan yang terjadi pada proses

pembelajaran di sekolah. Pola pikir siswa serta karakter yang tumbuh di desa berbeda jauh dengan siswa yang sekolah di sekolah unggul dan favorit di kota. Kesan kesolidan dan kekeluargaan antara kepala sekolah, guru dan siswa dapat terlihat di sekolah ini. Manajemen sekolah yang terus berkembang menjadi salah satu faktor yang berdampak pada cepat lambatnya siswa dalam mencerna pembelajaran yang akan dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka secara langsung di lapangan, dan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi Kurikulum Merdeka guna mengetahui strategi, kendala, hingga upaya yang dilakukan oleh pimpinan yang ada di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala dengan demikian peneliti mengangkat judul: “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala?
2. Apa kendala yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Batunyala.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Batunyala.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Batunyala.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian kali ini diharapkan agar dapat menyuguhkan suatu informasi mengenai manfaat dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 2 Batunyala.
 - b. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan suatu bahan perbandingan juga koreksi bagi penelitian yang selanjutnya dengan sebuah tema yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru sebagai umpan balik atau bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
 - b. Bagi siswa melalui penelitian ini siswa dapat meningkatkan kemauan dan semangat belajar lebih tinggi lagi.

- c. Bagi kepala sekolah sebagai masukan bagi sebuah instansi yang dipimpinnya untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik.

1.5 Batasan Operasional

Ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam masalah penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi merujuk pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana terperinci untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika semua aspek perencanaan dianggap matang, proses implementasi segera dimulai. Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum memaparkan bahwa Implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem Implementasi tidak hanya aktivitas saja, melainkan suatu kegiatan yang terstruktur dan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan”.
2. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang dirancang dengan beragam pembelajaran intrakurikuler yang memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan keterampilan siswa. Materi pelajaran dioptimalkan untuk mendukung Kurikulum Merdeka, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami minat dan bakat mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Dengan Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan

untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah masing-masing.

3. Sekolah Penggerak merupakan program dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. Program ini menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Untuk mencapai tujuan ini, Sekolah Penggerak memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, khususnya kepala sekolah dan guru. Program ini juga merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, dan bertujuan untuk membantu sekolah negeri maupun swasta di seluruh Indonesia untuk berkembang lebih maju. Program Sekolah Penggerak dijalankan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan, dengan tujuan akhir untuk menjadikan seluruh sekolah di Indonesia sebagai Sekolah Penggerak.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dipandang relevan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yakni:

Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sumarsih, Ineu., Marliyani, Teni., Hadiansyah, Yadi ., Hernawan, Asep Herry., 2022) yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung”. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang adalah sama-sama menganalisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian. Peneliti sekarang melakukan penelitian di SDN 2 Batunyal.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh (Aprima & Sari, 2022) yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran

Matematika SD”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu cara pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk upaya dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar siswa, minat dan bakat. Desain penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan oleh guru-guru matematika. yang menggunakan pembelajaran tematik di sekolah mereka.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menerapkan kurikulum merdeka di SD. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desy Aprima dan peneliti sekarang adalah peneliti sebelumnya hanya berfokus pada menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan oleh guru-guru matematika, sedangkan penelitian peneliti sekarang ini melakukan analisis implementasi kurikulum merdeka pada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas 4 SD.

Penelitian relevan yang ketiga adalah yang dilakukan oleh (Dewi & Mudrikah, 2023) yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak ini sudah dilakukan secara maksimal serta berkelanjutan, walaupun masih banyak kekurangan serta hambatan dalam penerapannya. Keterampilan kepala sekolah serta instruktur guna

melaksanakan modifikasi sangat berarti dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak. Kepala sekolah sebagai pemimpin serta fasilitator wajib dapat merubah mindset para personil sumber data manusia untuk bisa melaksanakan transformasi pada sekolah tersebut sehingga Implementasi Kurikulum Merdeka bisa diterapkan secara maksimal.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan implementasi kurikulum merdeka di SD. Perbedaannya adalah peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, guru dan perwakilan murid kelas 4, sedangkan jurnal yang menjadi rujukan ini hanya berfokus pada kepala sekolah, guru, dan pengawas.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan implementasi adalah sebagai “pelaksanaan” atau “penerapan”. Implementasi secara umum merupakan suatu tahapan pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirancang secara cermat, matang, dan terperinci. Implementasi dijalankan setelah perencanaan dianggap selesai dan siap untuk direalisasikan. Menurut Nurdin Usman dalam (Rolos, Readel., Gosal, Ronny., Pangemanan, 2021) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk tercapai

tujuan kegiatan. Proses mempertimbangkan apa yang bakalan terjadi setelah program dilaksanakan pada hakikatnya disebut implementasi. Menurut (Soro et al., 2023) Proses tersebut terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

“a) Tahapan pengesahan peraturan perundangan. b) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana. c) Kesiapan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan. d) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak. e) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana. f) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.”

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan yang telah ditetapkan, cara paling umum dalam melaksanakan pilihan-pilihan penting mencakup kemajuan-kemajuan tertentu. Landasan hukum yang penting dalam implementasinya adalah pengesahan peraturan perundang-undangan. Pentingnya melaksanakan pemilihan organisasi tercermin dalam dampak positif yang normal, dengan kapasitas untuk mengantisipasi hasil dan melakukan peningkatan sesuai pendekatan dan pedoman yang relevan. Menurut (Nurhidayah., Najitama, Fikria., Komara, 2023) memaparkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu:

“a) Kondisi lingkungan (*environmental conditions*). b) Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*). c) Sumber

daya (*resources*). d) Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2.2.2 Kurikulum

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara umum kurikulum adalah respons pendidikan yang berupa arahan, petunjuk, atau perintah untuk kebutuhan masyarakat dan negara dalam membina generasi muda kedepannya. Kemudian secara pedagogis, kurikulum adalah suatu rencana pendidikan yang memberikan keterbukaan yang berharga bagi peserta didik untuk mengembangkan kapasitas diri mereka dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan

kapasitas mereka, untuk mencapai kualitas yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Kurikulum diibaratkan seperti jantung pendidikan, karena ia memuat materi pembelajaran yang didasari dengan esensi pengajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Kualitas perkembangan anak dan penguasaan pengetahuan mereka sangat dipengaruhi oleh isi dan cakupan kurikulum yang diterapkan. Kurikulum berperan sangat penting dalam menentukan hasil pendidikan, menjadikannya komponen yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan, bersama dengan guru, siswa, proses belajar mengajar, tujuan, dan evaluasi. Oleh karena itu, dimanapun pendidikan berlangsung, pembahasan mengenai kurikulum selalu menjadi topik utama.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Kurikulum diartikan sebagai suatu kerangka menyeluruh yang meliputi rencana, peraturan, isi, bahan pelajaran, dan metode (Yurni & Bakti, 2016). Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan dapat dipahami dalam dua cara: secara sempit dan luas. Secara sempit, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk menyelesaikan pendidikannya di lembaga tertentu. Sementara secara luas, kurikulum mencakup semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa pada

tingkat pendidikan tertentu. Pengalaman belajar ini bisa terjadi baik didalam maupun diluar kelas, baik yang direncanakan dan didokumentasikan maupun yang spontan, dengan fokus pada pengembangan lulusan yang memiliki pengetahuan yang luas dan kompeten. Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin maka berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Abdullah et al., 2023).

Dalam sistem pendidikan Indonesia, perubahan kurikulum telah dilakukan sebanyak 11 kali sejak tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat mendasar kemudian sampai dengan yang terakhir kurikulum 2013. Meskipun perubahan kurikulum hanya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang mungkin terjadi adalah kebijakan dari pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang mempengaruhinya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Angga dalam (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022) bahwa dalam pembelajaran kurikulum terbaru ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas

peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan kurikulum diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang tertulis mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran serta dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Peranan kurikulum sangat krusial dalam membentuk pelaksanaan sistem pendidikan. Sebagai alat penting, kurikulum berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Ketika terjadi perubahan dalam tujuan pendidikan, penyesuaian kurikulum secara otomatis menjadi suatu kebutuhan. Bagi siswa, kurikulum menjadi sarana berharga yang memungkinkan mereka menggali potensi secara menyeluruh di bawah bimbingan guru di sekolah. Bagi para pendidik, kurikulum menjadi panduan dan referensi yang berharga untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah.

2.2.3 Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan

lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Nurhidayah., Najitama, Fikria., Komara, 2023).

Program Merdeka Belajar yang tidak lama disampaikan dalam pidato Kementerian Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim, merupakan salah satu program yang dapat membangunkan sistem pendidikan Indonesia yang begitu-begitu saja menjadi lebih bergairah dan maju seperti nama programnya yaitu Merdeka Belajar. Menurut (Sanusi, 2022) bahwa program Merdeka Belajar ini tentunya menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan karena kelebihan dan kekurangan program tersebut.

Kelebihannya yaitu:

- a) Anak didik diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi dan minat mereka, tanpa dibatasi oleh kurikulum yang kaku, sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara optimal.

- b) Mendorong anak didik untuk mengembangkan keahlian dan bakat mereka, yang membuat mereka terlihat istimewa dan unik, dan peran guru sangat penting untuk memberikan dukungan dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar.
- c) Dengan RPP 1 lembar, guru dapat lebih fokus dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa, karena mereka tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk membuat rencana pembelajaran yang rumit.

Kekurangannya yaitu:

- a) Implementasi program ini membutuhkan sumber daya yang signifikan, baik waktu maupun dana, karena setiap siswa memiliki cara belajar yang unik dan membutuhkan dukungan yang berbeda-beda.
- b) Program ini membutuhkan guru yang memiliki kebebasan dan pengalaman untuk membimbing siswa dalam belajar secara mandiri, namun keterbatasan pengalaman guru dalam menerapkan program ini menjadi kendala, karena program ini masih tergolong baru.
- c) Program ini membutuhkan sumber belajar yang memadai dan berkualitas untuk mendukung proyek belajar mandiri, namun ketersediaan buku dan referensi yang relevan masih

terbatas, sehingga siswa kesulitan dalam menemukan sumber belajar yang sesuai.

Dalam keadaan unik ini, guru mempunyai kesempatan untuk memilih perangkat pertunjukan yang berbeda, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Materi yang dibahas di kelas ditentukan oleh kurikulum, yang juga berdampak pada kecepatan pengajaran dan pendekatan yang diambil guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar kemudian dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai langkah penting memulihkan pembelajaran pasca krisis pendidikan di Indonesia.

Menurut Nugraha dalam (Muhardini et al., 2023) implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini disebabkan dalam penggunaan platform yang bertujuan sebagai sarana informasi praktik untuk guru, siswa maupun akademisi. Selain itu, dalam penelitian (Rahayu et al., 2022) menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka tidak mudah dikarenakan banyak sekali hambatan yang ditemui yang melibatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas, orang tua dan pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka mampu terlaksana secara optimal. Selanjutnya, menurut Arifa menjelaskan bahwa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka antara lain:

kesiapan kompetensi, keterampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, dan kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

Sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri dapat memilih tiga pilihan lagi yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Sekolah yang memilih Mandiri Belajar masih menggunakan K13 tapi sudah mulai menerapkan prinsip-prinsip yang ada di Kurikulum Merdeka, terutama dalam rangka peningkatan kompetensi literasi, numerasi, penguatan pendidikan karakter dan lainnya yang ada di Kurikulum Merdeka. Mandiri Berubah artinya sudah memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Memilih CP, TP, ATP, perangkat ajar, assesmen, dan lainnya di platform ini yang telah memuat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah masih bisa mengganti pilihan di Kurikulum Merdeka sebagai contoh ketika di awal tahun pelajaran memilih Mandiri Belajar maka dapat berubah menjadi Mandiri Berubah maupun Mandiri Berbagi. Namun, ketika sebuah sekolah memilih Mandiri Berbagi di awal tahun pelajaran namun dalam perjalanannya mengalami hambatan yang cukup signifikan maka sekolah tersebut boleh berubah menjadi Mandiri Belajar (Sulistiyani et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka, dengan konsep merdeka belajar di Sekolah Dasar memberikan "kemerdekaan" kepada pelaksana pendidikan, terutama guru dan kepala sekolah untuk menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa serta sekolah. Konsep merdeka belajar memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang fokus pada materi esensial sambil mempertimbangkan karakteristik siswa, sehingga capaian pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam.

2.2.4 Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak merupakan program dari Kemendikbud yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Menurut (Aprima & Sari, 2022) mengatakan bahwa “Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik dimana di dalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila.” Inti dari Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru agar dapat menjadi katalisator bagi diri mereka sendiri serta untuk sekolah lainnya. Sekolah tidak hanya berfokus pada perbaikan diri secara berkelanjutan, tetapi juga berperan

sebagai pelopor perubahan bagi sekolah-sekolah lain. Perubahan positif bagi sekolah-sekolah lain tersebut dilakukan melalui mekanisme pengimbasan.

Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Pounder menyatakan, kepala sekolah adalah elemen penting dalam membenahan tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan sehingga akan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenahan sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Sakdiah, Halimatus., Rahimi, Aulia., Ammar, Siti Azminatasya., Daulay, 2023). Kepala sekolah merupakan sosok penentu dalam

pengembangan pendidikan di tingkat persekolahan. Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang dicapai oleh Lembaga Pendidikan yang dicapainya.

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat.

Pembelajaran dalam program Sekolah Penggerak berfokus pada profil pelajar Pancasila untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik, yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum menjadi landasan utama dalam mengembangkan struktur kurikulum sebagai acuan pembelajaran. Kerangka dasar ini menetapkan kompetensi yang

harus dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dalam (Syafi'i, 2021) mengatakan bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

- a. Struktur kurikulum;
- b. Capaian pembelajaran; dan
- c. Prinsip pembelajaran dan asesmen.

Berikut akan dipaparkan struktur kurikulum SD yang terdapat dalam (Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021): Struktur kurikulum SD dibagi menjadi tiga bagian atau tiga fase:

- a. Fase A untuk Kelas I dan Kelas II;
- b. Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV; dan
- c. Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI.

Pada Fase A merupakan periode untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan literasi dan numerasi dasar. Jumlah mata pelajaran dasar yang diajarkan di Fase A lebih sedikit dibandingkan dengan Fase B dan C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di Fase A dan baru menjadi wajib mulai awal Fase B (Kelas III). Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membangun kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan, baik sains maupun ilmu sosial.

Sekolah dasar dapat menyusun muatan pembelajaran dengan menggunakan mata pelajaran atau melanjutkan pendekatan tematik yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila.

Menurut Caswell dalam (Luciana, 2021), konsep kurikulum harus berfokus pada masyarakat, sehingga kurikulum bersifat interaktif dan menekankan partisipasi guru dalam pengembangannya. Dengan demikian, dalam kurikulum Sekolah Penggerak, guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya di sekolah. Jika tidak demikian, kurikulum tidak akan berjalan dengan efektif. Sebagai apapun program yang diluncurkan, pada akhirnya guru tetap menjadi kunci utama, karena mereka adalah "penggerak" di kelas.

Program Sekolah Penggerak dimulai dengan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta pemerintah daerah. Kolaborasi ini akan menciptakan kemitraan strategis yang memungkinkan pembangunan visi dan misi pendidikan yang selaras. Untuk menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, maka dinas pendidikan akan didampingi oleh konsultan pendidikan yang berasal unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud di daerah terutama Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini dan

Menengah (UPT PAUD Dasmen) dan Unit Pelayanan Teknis Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT GTK).

Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Penggerak adalah sekolah yang memiliki semangat untuk melakukan perubahan. Sekolah ini diharapkan membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Penggerak adalah Kurikulum Merdeka, yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan minat mereka.

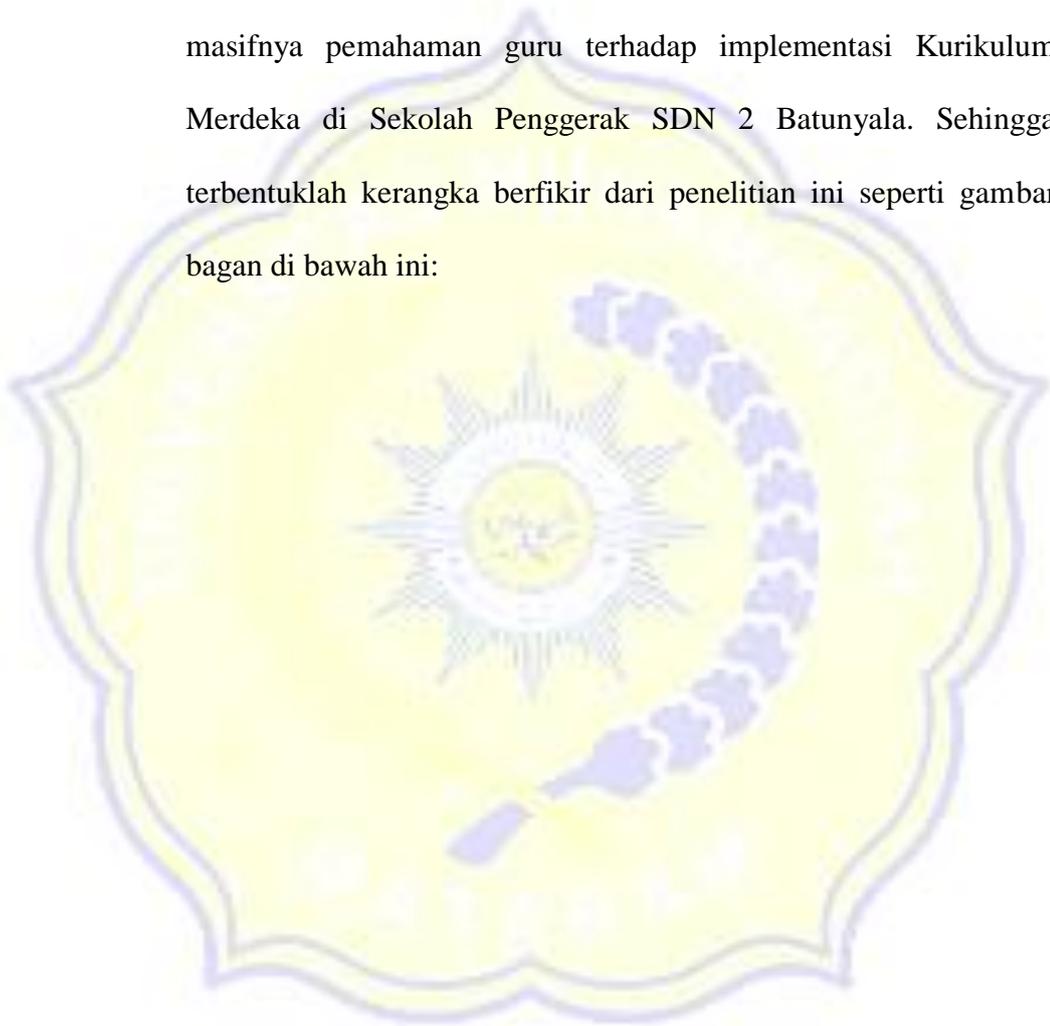
2.3 Kerangka Berpikir

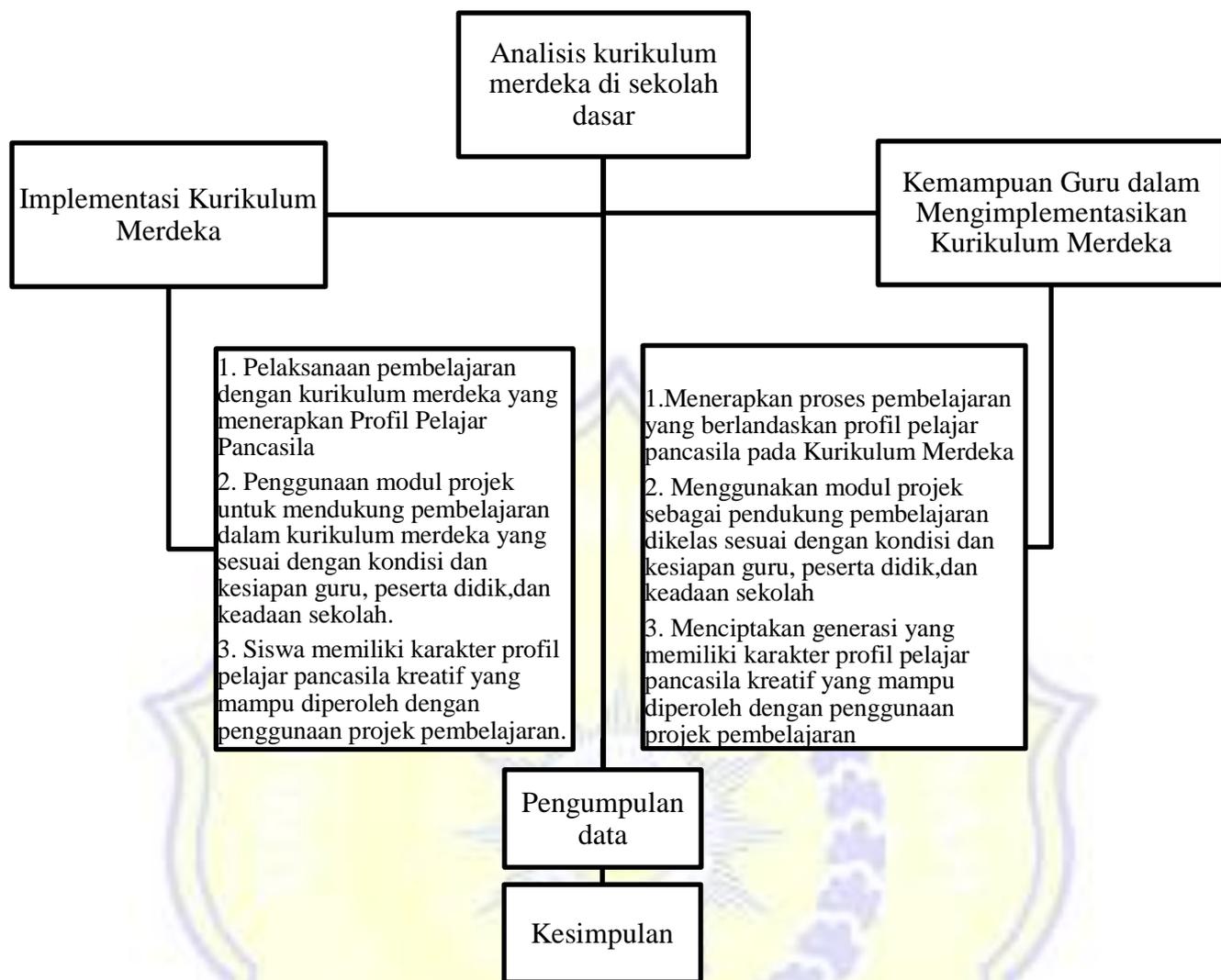
Perkembangan kurikulum yang terus mengalami rek regenerasi serta perbaikan dari tahun ke tahun. Hingga saat ini munculah Kurikulum Merdeka Belajar sebagai solusi pembelajaran yang diakibatkan wabah covid-19.

Dalam Kurikulum ini, manajemen sekolah diberikan wewenang besar untuk mengelola semua aspek sekolah, mulai dari yang bersifat umum hingga yang bersifat mendasar. Dengan merancang tiga opsi dasar perencanaan, sekolah memiliki kebebasan untuk memilih model pengelolaan yang dianggap terbaik, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih mudah dan nyaman bagi seluruh komponen sekolah, termasuk guru dan siswa. Untuk memperjelas dan

menyederhanakan kerangka berpikir, di bawah ini disajikan alur berpikir yang disusun oleh peneliti untuk memudahkan analisis dalam penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori dan beberapa dugaan (asumsi) terkait belum masifnya pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala. Sehingga terbentuklah kerangka berfikir dari penelitian ini seperti gambar bagan di bawah ini:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi alami dari objek penelitian, berbeda dengan pendekatan eksperimen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang terlibat langsung dalam mengamati dan menggambarkan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengeksplorasi berbagai peristiwa sosial yang terjadi (Kaharuddin, 2021).

Menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berkontribusi di lapangan, mencatat secara detail atas apa yang terjadi, peneliti melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara rinci.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti bertujuan untuk menjelaskan fenomena sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini ingin mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 2 Batunyala, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data mengacu pada karakteristik yang terkait dengan objek tertentu dan dapat digunakan sebagai informasi. Penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis data. Penelitian tidak dapat dilakukan tanpa data. Data penelitian harus akurat, karena penggunaan data yang dipalsukan dapat menyebabkan kesimpulan yang menyesatkan dan tidak benar. Penelitian pada umumnya menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka dan bukan kata verbal. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data . (Mustofa, 2015). Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari informan yakni hasil observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni dokumentasi.

Dalam penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil suatu penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survei. Pada tahap ini peneliti menggunakan kuesioner (angket) untuk mengumpulkan data dari responden

dan didukung oleh wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis data yang berasal dari dua sumber data yang berbeda. Salah satu metode yang efektif untuk mendapatkan informasi adalah dengan memanfaatkan data primer dan sekunder.

a) Sumber data primer

Data primer adalah data yang bersumber atau yang diperoleh dari informasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara, seperti guru kelas, kepala sekolah dan perwakilan siswa SDN 2 Batunyal.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (catatan, gambar, benda-benda lain yang dapat memperkaya data sekunder). Jadi, data sekunder yang dimaksud yaitu data yang bisa memperkuat peneliti di dalam mempertanggungjawabkan penelitiannya, seperti data arsip sekolah, foto-foto dan rekaman video yang dibutuhkan peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah dan metode khusus yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data

yang relevan. Setiap jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, melibatkan penerapan teknik khusus guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data asli.

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tahap pengumpulan data dengan melakukan observasi sebagai langkah awal. Observasi tahap awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu beberapa bulan yang lalu dan memiliki beberapa data yang cukup untuk mengangkat judul proposal implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 2 Batunyala. Sehingga itulah yang melatarbelakangi peneliti mengangkat judul penelitian yang berkaitan dengan kondisi sekolah saat dilapangan. Peneliti sudah mendapatkan gambaran umum terkait bagaimana sekolah di sana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan cukup baik. Tujuan adanya observasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang objek yang sedang diperiksa. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi melalui kunjungan langsung ke lokasi penelitian yang menjadi fokus peneliti.

2. Wawancara

Langkah berikutnya dalam metodologi pengumpulan data peneliti melibatkan pelaksanaan wawancara. Menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018), wawancara dibagi menjadi tiga jenis: 1)

Wawancara terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara terkendali, di mana seluruh wawancara mengikuti sistem atau daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. 2) Wawancara semi terstruktur, yang menggunakan panduan wawancara berdasarkan topik dan pertanyaan yang dikembangkan, dengan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan wawancara terstruktur. 3) Wawancara tak terstruktur, yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap, melainkan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dan bentuk instrumen wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan lembar wawancara dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Proses wawancara akan dilakukan secara langsung, di mana tempat peneliti melakukan survei awal di SDN 2 Batunyala.

3. Angket

Peneliti menerapkan kuesioner sebagai langkah ketiga dalam metodologi pengumpulan data. Kuesioner adalah pendekatan metodologis yang digunakan dalam pengumpulan data, dimana serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah ditentukan sebelumnya disajikan kepada peserta untuk tanggapan mereka. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang sangat efektif dalam kasus dimana peneliti memiliki pemahaman yang tepat tentang variabel

yang akan diukur dan memiliki harapan yang jelas tentang respons potensial responden.

4. Dokumentasi

Peneliti menerapkan tahap keempat dalam metodologi pengumpulan data, yang melibatkan proses dokumentasi. Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data secara terstruktur yang berasal dari berbagai sumber, seperti dokumen dan literatur, yang berperan sebagai materi berharga untuk dianalisis dalam konteks penelitian tertentu. Metodologi yang diterapkan untuk mendokumentasikan data sekunder dapat diakses melalui arsip atau dokumen yang relevan. Data berbentuk catatan teks, sebagaimana tersedia, dapat dimanfaatkan untuk tujuan memeriksa peristiwa atau kejadian sejarah yang terjadi dalam periode waktu sebelumnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah tindakan sistematis untuk mengamati dan mencatat berbagai elemen yang ada dalam suatu fenomena atau karakteristik dari objek penelitian. Selama proses observasi, peneliti akan mengevaluasi berbagai aspek seperti kondisi sekolah, dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Lembar Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan sesi wawancara dengan kepala sekolah, dan guru penggerak. Instrumen ini akan berperan sebagai pedoman dalam memperoleh informasi langsung dari mereka yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti yaitu Lembar Wawancara Kepala Sekolah dan Lembar Wawancara Guru dan sudah peneliti lampirkan hasil penelitian di halaman Lampiran-Lampiran.

2. Lembar Angket

Lembar Angket adalah formulir atau kertas yang berisi sejumlah pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat berupa pilihan ganda, pertanyaan terbuka, atau jenis pertanyaan lainnya tergantung pada tujuan penelitian. Lembar angket ini dirancang dengan pertanyaan yang bersifat objektif dan relevan dengan topik penelitian, serta dilengkapi dengan opsi jawaban yang jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 lembar angket informan yaitu lembar angket untuk guru dan lembar angket untuk siswa kelas IV.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh peneliti terdiri dari catatan-catatan

yang terdokumentasi, antara lain profil sekolah dan data siswa. Dokumentasi disajikan dalam bentuk materi visual, antara lain foto-foto yang mengabadikan situasi di tempat kejadian, foto-foto yang diambil saat wawancara, dan dokumen-dokumen yang menggambarkan hasil belajar siswa.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat melakukan pengumpulan data sampai selesai yang dilakukan pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis data terhadap jawaban yang telah diwawancarai. Saat melakukan wawancara jika peneliti merasa jawaban belum memuaskan maka peneliti akan mencoba melanjutkan pertanyaan selanjutnya sampai memperoleh data yang sekiranya sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal inti dan focus pada hal penting saja dan jelas. Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat dengan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, data yang kurang jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data yang bisa dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan dan narasi singkat

lainnya. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan rencana kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara dan berubah apabila menemukan atau mendapat bukti yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Profil Sekolah SDN 2 Batunyala

SDN 2 Batunyala adalah sekolah yang berdiri sejak tanggal 4 Januari 1974. SDN 2 Batunyala terletak di Desa/Kelurahan Batunyala, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini melayani pendidikan dasar bagi anak-anak yang berada di wilayah Desa Batunyala dan sekitarnya. Dengan lingkungan yang asri dan tenang, SDN 2 Batunyala berkomitmen memberikan pendidikan yang berkualitas dan menyeluruh kepada siswanya. SDN 2 Batunyala merupakan sekolah dengan akreditasi B dan menggunakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022.

SDN 2 Batunyala dipimpin oleh Ni Ketut Mayoni, M. Pd yang bertugas memimpin dan mengelola keseluruhan operasional sekolah. Wakil Kepala Sekolah adalah Rosnayanti, S.Pd yang bertugas membantu kepala sekolah dalam bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. SDN 2 Batunyala memiliki 8 Guru wali kelas yang bertugas mengajar mata pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, yakni:

1. Guru wali kelas 1a, Elni, S.Pd.
2. Guru wali kelas 1b, Muh. Asmuni, S.Pd.
3. Guru wali kelas 2, Leni Suryaningsih, S,Pd.
4. Guru wali kelas 3, Irma Suryani, S,Pd
5. Guru wali kelas 4a, Iswandi, S,Pd.

6. Guru wali kelas 4b, Fahrurrozi, S.Pd
7. Guru wali kelas 5, Rosnayanti, S.Pd
8. Guru wali kelas 6, Budi Arsah, S.Pd

SDN 2 Batunyala memiliki Tenaga Administrasi yang sekaligus menjadi guru kelas 1 yakni Bapak Muh. Asmuni. Tenaga Administrasi juga bertugas mengelola administrasi sekolah dan mendukung kegiatan belajar mengajar. SDN 2 Batunyala memiliki tenaga kebersihan yakni Bapak Dadang yang bertugas menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

SDN 2 Batunyala memiliki beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, antara lain ruang kelas yang dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan alat bantu belajar lainnya. Terdapat perpustakaan yang menyediakan buku-buku pelajaran, bacaan umum, dan referensi. Kemudian lapangan olahraga yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara. Terdapat Mushola sebagai tempat pembinaan aktivitas keagamaan peserta didik. Sekolah juga menyediakan gedung aula sebagai tempat berkumpul peserta didik dan juga difungsikan sebagai tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler seperti: Pramuka, Seni Tari, Bernyanyi, Tilawatil Quran, Gendang Beleq, dan Marawis. Terakhir terdapat ruang guru yang berfungsi sebagai tempat para guru mempersiapkan bahan ajar dan beristirahat.

Siswa di SDN 2 Batunyala umumnya berasal dari lingkungan sekitar Desa Batu Nyala. Mereka berada pada rentang usia 6 hingga 12 tahun dan memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang

beragam. Sekolah ini berupaya mengembangkan kemampuan akademik serta keterampilan sosial dan emosional siswa melalui pendekatan pembelajaran yang holistik.

4.1.2 Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Batunyala pada tanggal 29 April 2024, ditemukan beberapa temuan utama terkait perangkat dan metode pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Perangkat Pembelajaran: Sekolah telah berusaha menyusun dan menggunakan berbagai modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Proyek Profil Pelajar Pancasila, serta Kurikulum Operasional Sekolah.
2. Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas I, II, IV, dan V menggunakan Project Based Learning dan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka: Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sistem karena merupakan faktor krusial yang mendorong perubahan kurikulum dan kemajuan sekolah.
4. Ketersediaan Bahan Ajar: Bahan ajar yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) tersedia secara lengkap, meskipun beberapa di antaranya belum sepenuhnya sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).

5. Digitalisasi Pendidikan: Dokumentasi penting diatur dengan rapi, dan kepala sekolah mampu memantau administrasi guru secara sederhana dan tertib. Setiap administrasi yang dibuat oleh guru diunggah ke dashboard yang disediakan oleh sekolah, memfasilitasi pengawasan dan pengelolaan yang efisien.

Observasi ini menunjukkan bahwa SDN 2 Batunyala telah melakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang inovatif, metode pembelajaran yang beragam, kepemimpinan yang kuat, ketersediaan bahan ajar yang memadai, dan digitalisasi pendidikan yang efektif.

4.1.3 Hasil Wawancara

4.1.3.1 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh, Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inovatif, dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Implementasi Kurikulum Merdeka bukanlah tugas yang mudah dan tidak bisa diserahkan hanya kepada kepala sekolah saja. Keberhasilan penerapan kurikulum ini membutuhkan kerja sama dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, staf sekolah, siswa, orang tua, serta masyarakat luas. Berikut ini penjelasan data hasil wawancara peneliti bersama Kepala Sekolah

terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala pada tanggal 29 April 2024, yaitu Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd mengatakan :

“Jadi ada beberapa kebijakan yang dibuat oleh Sekolah sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak yaitu:

1. Sosialisasi ke rekan guru, stakeholder dan wali murid.
2. Bersama-sama menyusun program terkait sekolah penggerak.
3. Melaksanakan kegiatan IHT yang melibatkan guru dan Tenaga Kependidikan”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyoroti bahwa kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang membuat sekolah menjadi lebih baik kedepannya mulai dari mengadakan sosialisasi Kurikulum hingga memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas guru sebagai tenaga kependidikan. Dengan demikian, melalui kebijakan-kebijakan ini sekolah bertujuan untuk membentuk guru yang tidak hanya pintar secara akademis saja, namun menjadikan guru yang profesional, berkarakter kuat dan berintegritas.

Wawancara lanjutan dengan Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd beliau mengatakan:

“Program Sekolah Penggerak sudah sangat baik menurut saya. Sudah ada fasilitator sekolah penggerak nya. Kemudian Guru juga diberikan kewenangan penuh dalam berinovasi dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menggambarkan bahwa Program Sekolah Penggerak adalah gebrakan baru dari Kemendikbudristek yang dimana pengembangan kurikulum terbaru yang menjadi pemulihan pembelajaran akibat adanya ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh adanya wabah pandemi, sehingga sudah sangat efektif dalam mendukung sekolah melalui adanya fasilitator khusus dan mendorong inovasi di kalangan guru, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Kemudian wawancara lanjutan dengan Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd beliau mengatakan:

“Sebelum menjadi sekolah Penggerak untuk belajar penuh tentang bagaimana kurikulum merdeka kami belajar mandiri. Karena belum adanya pelatihan, tetapi setelah adanya sekolah penggerak kami di fasilitasi bagaimana menerapkan IKM itu. Seperti sudah ada fasilitatornya, mengikuti beragam pelatihannya terkait IKM. Selain itu kami juga ditunjang dengan adanya BOS Kinerja”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa perjalanan sekolah SDN 2 Batunyala, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dimulai dari guru belajar secara mandiri hingga menjadi Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka juga telah menghasilkan perubahan positif yang signifikan, terutama dalam peningkatan pemahaman, keterampilan, dan adanya dukungan operasional untuk implementasi kurikulum baru tersebut.

Wawancara lanjutan dengan Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd

beliau mengatakan:

“Sikap saya sebagai kepala sekolah adalah selalu berpandangan positif dan optimis. Setiap perubahan pasti menuju ke hal yang lebih baik. Jadi apapun itu kurikulum nya jika itu untuk perbaikan pendidikan ke arah yang lebih baik, ibu selalu berpandangan yakin dan percaya pasti akan menghasilkan yang terbaik”

Kepala sekolah dengan tegas menyatakan bahwa beliau memiliki sikap yang positif, optimis, dan percaya diri bahwa perubahan kurikulum akan membawa pendidikan menuju arah yang lebih baik dan akan menghasilkan output yang lebih optimal dan terbaik. Dengan demikian, sudah seyogyanya sebagai pimpinan di sekolah memiliki jiwa kepemimpinan yang berintegritas sehingga mampu membawa kemajuan untuk sekolah dan mencetak peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila seperti komponen penting dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.

Wawancara lanjutan dengan Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd

beliau mengatakan:

“Sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, tidak jauh berbeda dengan sistem pelaksanaannya seperti di sekolah lain. Hanya yang membedakan adalah kami mendapatkan fasilitas sebagai sekolah penggerak sehingga lebih efektif.”

Hasil wawancara diatas kepala sekolah menyoroti bahwa meskipun sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Batunyala mirip dengan sekolah lainnya, namun fasilitas tambahan

yang didapatkan sebagai Sekolah Penggerak lebih efektifitas dalam pelaksanaannya.

Wawancara lanjutan dengan Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd beliau mengatakan:

“Dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak bagi sekolah kami sangat baik. Karena pengaruhnya membuat pemahaman guru lebih meningkat, dan guru lebih berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran, dan peserta didik juga mendapatkan ilmu dan bekal terbaik untuk masa depan mereka.”

Hasil wawancara kepala sekolah menjelaskan bahwa Program Sekolah Penggerak memberikan dampak yang sangat baik bagi sekolah dengan meningkatkan pemahaman dan mendorong inovasi di kalangan guru, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak bagi siswa adalah memberikan berbagai manfaat signifikan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Secara umum, siswa yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademik, yang diiringi dengan pengembangan karakter seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan sosial lainnya.

Program ini juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar-mengajar, mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam belajar dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, pelaksanaan Program Sekolah Penggerak tidak hanya

membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang penting untuk sukses di masa depan.

Kemudian wawancara lanjutan dengan Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd beliau mengatakan:

“Strategi yang dilakukan pihak sekolah terapkan untuk memaksimalkan Program Sekolah Penggerak yaitu sebagai berikut: 1.) Menganalisis kelebihan dan kelemahan sekolah, baik dari guru, sarana dan prasarana dll. 2.) Menentukan skala prioritas. 3.) Bagaimana untuk peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis siswa. 4.) Menyusun program untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama pada literasi dan numerasi.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menegaskan bahwa langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk memaksimalkan Program Sekolah Penggerak yaitu mencakup analisis situasi, penetapan prioritas, pengembangan kapasitas guru, dan program peningkatan kemampuan siswa, semuanya dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan cara demikian, mempermudah seluruh elemen yang ada di sekolah memaksimalkan Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk mencapai perbaikan signifikan dalam mutu pendidikan di sekolah seluruh Indonesia melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Selanjutnya wawancara lanjutan dengan Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd beliau mengatakan:

“Sarana dan prasarana yang belum cukup memadai.”
(Wawancara Kepala Sekolah 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyoroti terkait dengan perlunya perhatian dan upaya lebih untuk memperbaiki dan melengkapi sarana serta prasarana sekolah agar dapat mendukung proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Wawancara lanjutan dengan Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd beliau mengatakan:

“Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang sudah tersedia.”

Hasil wawancara diatas, ditegaskan bahwa pentingnya strategi yang baik dalam penggunaan dan perawatan sarana serta prasarana sekolah untuk mendukung tujuan pendidikan secara optimal.

Wawancara lanjutan dengan Ibu Ni Ketut Mayoni, M.Pd beliau mengatakan :

“Dampak positif bagi sekolah adalah kami difasilitasi dalam pelaksanaan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), Guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kapasitas dirinya, dan memiliki kesempatan belajar Bersama dengan guru sekolah penggerak yang lainnya”
(Wawancara Kepala Sekolah 29 April 2024).

Hasil wawancara diatas, ibu kepala sekolah menjelaskan bahwa secara keseluruhan, IKM tidak hanya memperkuat kualitas

pendidikan di sekolah tetapi juga mendorong pengembangan profesional guru melalui kolaborasi dan peningkatan kapasitas.

4.1.3.2 Hasil Wawancara dengan Guru Penggerak

Peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka dapat menggambarkan pentingnya guru dalam mengimplementasikan pendidikan yang lebih kontekstual, relevan, dan menginspirasi. Guru penggerak merupakan agen perubahan yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pemimpin dalam memandu siswa melewati pembelajaran yang berpusat pada kemampuan individu dan kebutuhan masyarakat. Peran guru penggerak sangat penting dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan kapasitas siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi dalam masyarakat. Melalui dedikasi dan inovasi mereka, guru penggerak tidak hanya mendidik, tetapi juga membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik dan lebih bermakna. Berikut ini penjelasan data hasil wawancara peneliti bersama Guru Penggerak terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala pada tanggal 29 April 2024. Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak SDN 2 Batunyala terkait penerapan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.

Hasil wawancara dengan Guru Penggerak kelas IV A yaitu

Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan :

“Kurikulum Merdeka merupakan bentuk Implementasi Kurikulum yang wajib diterapkan di sekolah penggerak. Sekolah Penggerak wajib melaksanakan Kurikulum Merdeka dari kelas I-VI”.

Hasil wawancara diatas, beliau memaparkan terlebih dahulu terkait dengan pandangannya terhadap Kurikulum Merdeka, dan disampaikan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dalam mengatur dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Selain itu, guru sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan di kelas dengan mendukung kolaborasi antara siswa, mengidentifikasi kebutuhan individu, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan potensi yang mereka miliki.

Wawancara lanjutan dengan Guru Penggerak kelas IV A yaitu Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan :

“Pernah, dan sebagai Sekolah Penggerak kami sudah mengimbaskan pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka ini ke sekolah-sekolah lain bahkan di tingkat gugus, biasanya yang terjun adalah ibu Kepala Sekolah dan guru tenaga kependidikan (guru penggerak)”

Dalam hasil wawancara diatas Bapak Iswandi, S.Pd menyoroti bagaimana upaya ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas melalui

kolaborasi dan berbagi pengetahuan serta praktik terbaik terkait Kurikulum Merdeka.

Wawancara lanjutan dengan Guru Penggerak kelas IV A yaitu Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan :

“Persiapan yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu: 1.) Sarana; Mempersiapkan dan Pemenuhan buku untuk siswa. 2.) Guru: Meningkatkan pemahaman guru terkait melalui pelatihan-pelatihan atau IHT terkait dengan Kurikulum Merdeka. 3.) Proses Pembelajaran: Mulai dari analisis CP, menyusun TP berdasarkan CP, menyusun ATP, meningkatkan pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu esensi dalam implementasi kurikulum merdeka dikelas, dan terakhir menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik murid” (Wawancara Guru Penggerak 29 April 2024).

Hasil wawancara diatas, beliau memaparkan Langkah-langkah dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak yaitu melibatkan pemenuhan sarana, pengembangan kapasitas guru, dan perencanaan proses pembelajaran yang komprehensif untuk memastikan efektivitas penerapan kurikulum ini di kelas.

Wawancara lanjutan dengan Guru Penggerak kelas IV A yaitu Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan :

“Model pembelajaran yang disukai murid yaitu:
1. Belajar berkelompok (berdiskusi), hingga presentasi.
2. Pembelajaran kontekstual (projek dan P5).”

Hasil wawancara diatas Bapak Iswandi, S.Pd menjelaskan bahwa model pembelajaran yang disukai oleh muridnya yaitu: adalah murid menyukai model pembelajaran yang interaktif dan

kontekstual, dimana mereka dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata melalui proyek-proyek yang relevan.

Kemudian wawancara lanjutan dengan Guru Penggerak kelas IV A yaitu Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan :

“Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran yaitu dalam mengoptimalkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Karena selama ini, itu yang belum maksimal diterapkan di dalam proses pembelajaran. Kemudian “Solusinya yang bisa saya berikan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka saat proses pembelajaran yaitu:

1. Diberikan semacam pelatihan-pelatihan terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen.
2. Membimbing guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan di PMM (Platform Merdeka Mengajar)”

Hasil wawancara diatas dengan Bapak Iswandi, S.Pd menjelaskan bahwa tantangan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang lebih baik. Selanjutnya solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu melibatkan pelatihan intensif dan bimbingan bagi guru, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di PMM (Platform Merdeka Mengajar) untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen

Kemudian wawancara lanjutan dengan Guru Penggerak kelas IV A yaitu Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan :

“Iya selalu. Karena P5 ini merupakan pembelajaran intrakurikuler yang harus diterapkan di Kurikulum Merdeka. Peserta didik sangat antusias dan semangat. Kolaborasi antar siswa itu terjalin dengan baik. Mereka merasa senang sekali ketika pembelajaran P5 ini dilaksanakan.”

Hasil wawancara diatas, dengan Bapak Iswandi, S.Pd menyoroti bahwa P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah komponen wajib dalam Kurikulum Merdeka yang harus selalu diterapkan dalam pembelajaran intrakurikuler, dengan tujuan membentuk profil pelajar yang berkarakter dan kompeten sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemudian pembelajaran P5 dalam Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan antusiasme dan semangat peserta didik, serta mendorong kolaborasi yang positif antar siswa, sehingga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.

Kemudian wawancara lanjutan dengan Guru Penggerak kelas IV A yaitu Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan :

“Iya pasti. Penggunaan IT pada saat proses pembelajaran di kelas sering kami gunakan, karena untuk memfasilitasi murid dalam mencapai tujuan pembelajaran, kemudian meningkatkan semangat, lebih efisiensi, dan mendukung murid belajar pembelajaran berdiferensiasi”

Hasil wawancara dengan Bapak Iswandi, S.Pd menjelaskan bahwa penggunaan IT dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk memfasilitasi pencapaian

tujuan pembelajaran, mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, dapat mengefisiensi pembelajaran, dan mendukung peserta didik dalam menjalani pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Kemudian wawancara lanjutan dengan Guru Penggerak kelas IV A yaitu Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan :

“Lebih mudah Kurikulum Merdeka. Salah satu contohnya, Karena tujuan pembelajaran sekarang bisa diambil yang esensinya saja, kemudian proses pembelajaran yang sekarang lebih cocok sesuai bagaimana kemampuan peserta didik, sehingga kemampuan peserta didik dapat terpenuhi. Kemudian dalam memfasilitasi murid pada proses pembelajaran itu lebih mudah karena menggunakan pemuatan dan per fase dalam Kurikulum Merdeka, berbeda dengan kurikulum 2013 menggunakan tema dan harus tuntas dalam satu tahun.”

Hasil wawancara dengan Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka lebih mudah diterapkan, karena fokus pada tujuan esensial, fleksibilitas dalam proses pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, dan kemudahan dalam memfasilitasi pembelajaran melalui pendekatan pemuatan dan per fase. Dan beliau juga menyampaikan bahwasanya Kurikulum Merdeka lebih mudah dipahami karena menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dibanding menggunakan K13 yang dirasa sangat monoton.

Terakhir wawancara lanjutan dengan Guru Penggerak kelas IV A yaitu Bapak Iswandi, S.Pd mengatakan :

“Dampak implementasi Kurikulum Merdeka sebagai pelaksana Sekolah Penggerak di SDN 2 Batunyala yaitu:

1. Kompetensi guru terkait pemahaman kurikulum merdeka semakin meningkat, dituntut untuk selalu belajar seperti melalui PMM dan sarana wadah lainnya.
2. Dalam pembelajaran kebutuhan peserta didik terpenuhi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka
3. Kita semakin kreatif dan selalu berinovasi menyesuaikan dengan kemampuan murid.”

Hasil wawancara dengan Bapak Iswandi, S.Pd beliau menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sebagai pelaksana Sekolah Penggerak membawa dampak positif untuk sekolah kami seperti adanya peningkatan kompetensi guru, pemenuhan kebutuhan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka, dan peningkatan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran. Hal ini secara keseluruhan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif, inklusif, dan relevan bagi semua siswa.

4.1.4 Analisis Data Hasil Angket Guru Wali Kelas

Tabel 4.1 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala

Nama Guru : Irma Suryani, S.Pd

Wali Kelas : III

Tanggal Wawancara : 29 April 2024

No	Pernyataan	Tanggapan				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak.	√				4
2.	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.	√				4
3.	Saya mengalami kendala dalam menciptakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.			√		2
4.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan materi yang esensial serta minat dan bakatnya.	√				4
5	Saya mengalami kesulitan dalam menemukan masalah sehari-hari untuk pembelajaran berbasis proyek P5.			√		2
6.	Saya mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek P5.			√		2
7.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan karakteristik siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	√				4

8.	Saya tidak mengalami kendala dalam mewujudkan kegiatan belajar siswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan nilai pada sila-sila Pancasila.	√				4
9.	Saya mengalami kendala dalam menerapkan pembiasaan literasi numerasi di sekolah.			√		2
10.	Saya tidak mengalami kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan bagi siswa.	√				4
11.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan sintaks.	√				4
12.	Saya mengalami kendala dalam pelaksanaan refleksi pembelajaran.				√	1
Jumlah		28	0	8	1	37
Presentase		28%	0%	8%	1%	37%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 adalah 1 (1%), pilihan jawaban Tidak setuju (TS) dengan skor 2 adalah 8 (8%), pilihan jawaban setuju (S) dengan skor 3 adalah 0 (0%), pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 adalah 28 (28%). Jumlah total skor perolehan adalah 37 (37%).

Tabel 4.2 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala

Nama Guru : Fahrurrozi, S.Pd

Wali Kelas : IV-B

Tanggal Wawancara : 29 April 2024

No	Pernyataan	Tanggapan				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak.	√				4
2.	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.	√				4
3.	Saya mengalami kendala dalam menciptakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.				√	1
4.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan materi yang esensial serta minat dan bakatnya.	√				4
5	Saya mengalami kesulitan dalam menemukan masalah sehari-hari untuk pembelajaran berbasis proyek P5.				√	1
6.	Saya mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek P5.				√	1
7.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan karakteristik siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	√				4

8.	Saya tidak mengalami kendala dalam mewujudkan kegiatan belajar siswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan nilai pada sila-sila Pancasila.	√				4
9.	Saya mengalami kendala dalam menerapkan pembiasaan literasi numerasi di sekolah.				√	1
10.	Saya tidak mengalami kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan bagi siswa.	√				4
11.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan sintaks.	√				4
12.	Saya mengalami kendala dalam pelaksanaan refleksi pembelajaran.				√	1
Jumlah		28	0	0	5	33
Presentase		28%	0%	0%	5%	33%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 adalah 5 (5%), pilihan jawaban Tidak setuju (TS) dengan skor 2 adalah 0 (0%), pilihan jawaban setuju (S) dengan skor 3 adalah 0 (0%), pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 adalah 28 (28%). Jumlah total skor perolehan adalah 33 (33%).

Tabel 4.3 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum

Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyal

Nama Guru : Rosnayanti, S.Pd

Wali Kelas : V

Tanggal Wawancara : 29 April 2024

No	Pernyataan	Tanggapan				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak.	√				4
2.	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.		√			3
3.	Saya mengalami kendala dalam menciptakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.				√	1
4.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan materi yang esensial serta minat dan bakatnya.	√				4
5	Saya mengalami kesulitan dalam menemukan masalah sehari-hari untuk pembelajaran berbasis proyek P5.				√	1
6.	Saya mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek P5.				√	1
7.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan karakteristik siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	√				4

8.	Saya tidak mengalami kendala dalam mewujudkan kegiatan belajar siswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan nilai pada sila-sila Pancasila.	√				4
9.	Saya mengalami kendala dalam menerapkan pembiasaan literasi numerasi di sekolah.				√	1
10.	Saya tidak mengalami kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan bagi siswa.		√			3
11.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan sintaks.	√				4
12.	Saya mengalami kendala dalam pelaksanaan refleksi pembelajaran.				√	1
Jumlah		20	6	0	5	31
Presentase		20%	6%	0%	5%	31%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 adalah 5 (5%), pilihan jawaban Tidak setuju (TS) dengan skor 2 adalah 0 (0%), pilihan jawaban setuju (S) dengan skor 3 adalah 6 (6%), pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 adalah 20 (20%). Jumlah total skor perolehan adalah 31 (31%).

Tabel 4.4 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum

Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyal

Nama Guru : Budi Arsah, S.Pd

Wali Kelas : VI

Tanggal Wawancara : 29 April 2024

No	Pernyataan	Tanggapan				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak.	√				4
2.	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.	√				4
3.	Saya mengalami kendala dalam menciptakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.				√	1
4.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan materi yang esensial serta minat dan bakatnya.	√				4
5	Saya mengalami kesulitan dalam menemukan masalah sehari-hari untuk pembelajaran berbasis proyek P5.				√	1
6.	Saya mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek P5.				√	1
7.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan karakteristik siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	√				4

8.	Saya tidak mengalami kendala dalam mewujudkan kegiatan belajar siswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan nilai pada sila-sila Pancasila.	√				4
9.	Saya mengalami kendala dalam menerapkan pembiasaan literasi numerasi di sekolah.				√	1
10.	Saya tidak mengalami kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan bagi siswa.	√				4
11.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan sintaks.	√				4
12.	Saya mengalami kendala dalam pelaksanaan refleksi pembelajaran.				√	1
Jumlah		28	0	0	5	33
Presentase		28%	0%	0%	5%	33%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 adalah 5 (5%), pilihan jawaban Tidak setuju (TS) dengan skor 2 adalah 0 (0%), pilihan jawaban setuju (S) dengan skor 3 adalah 0 (0%), pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 adalah 28 (28%). Jumlah total skor perolehan adalah 33 (33%).

Tabel 4.5 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala

Nama Guru : Muh. Asmuni, S.Pd

Wali Kelas : I

Tanggal Wawancara : 29 April 2024

No	Pernyataan	Tanggapan				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak.	√				4
2.	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.	√				4
3.	Saya mengalami kendala dalam menciptakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.				√	1
4.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan materi yang esensial serta minat dan bakatnya.	√				4
5	Saya mengalami kesulitan dalam menemukan masalah sehari-hari untuk pembelajaran berbasis proyek P5.				√	1
6.	Saya mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek P5.				√	1
7.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan karakteristik siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	√				4

8.	Saya tidak mengalami kendala dalam mewujudkan kegiatan belajar siswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan nilai pada sila-sila Pancasila.	√				4
9.	Saya mengalami kendala dalam menerapkan pembiasaan literasi numerasi di sekolah.				√	1
10.	Saya tidak mengalami kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan bagi siswa.	√				4
11.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan sintaks.	√				4
12.	Saya mengalami kendala dalam pelaksanaan refleksi pembelajaran.				√	1
Jumlah		28	0	0	5	33
Presentase		28%	0%	0%	5%	33%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 adalah 5 (5%), pilihan jawaban Tidak setuju (TS) dengan skor 2 adalah 0 (0%), pilihan jawaban setuju (S) dengan skor 3 adalah 0 (0%), pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 adalah 28 (28%). Jumlah total skor perolehan adalah 33 (33%).

Tabel 4.6 Hasil Lembar Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyal

Nama Guru : Leni Suryaningsih, S,Pd.

Wali Kelas : II

Tanggal Wawancara : 29 April 2024

No	Pernyataan	Tanggapan				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak.	√				4
2.	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.	√				4
3.	Saya mengalami kendala dalam menciptakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.			√		2
4.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan materi yang esensial serta minat dan bakatnya.	√				4
5	Saya mengalami kesulitan dalam menemukan masalah sehari-hari untuk pembelajaran berbasis proyek P5.			√		2
6.	Saya mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek P5.			√		2
7.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan karakteristik siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	√				4
8.	Saya tidak mengalami kendala dalam					

	mewujudkan kegiatan belajar siswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan nilai pada sila-sila Pancasila.	√				4
9.	Saya mengalami kendala dalam menerapkan pembiasaan literasi numerasi di sekolah.			√		2
10.	Saya tidak mengalami kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan bagi siswa.	√				4
11.	Saya tidak mengalami kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan sintaks.	√				4
12.	Saya mengalami kendala dalam pelaksanaan refleksi pembelajaran.				√	1
Jumlah		28	0	8	1	37
Presentase		28%	0%	8%	1%	37%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 adalah 1 (1%), pilihan jawaban Tidak setuju (TS) dengan skor 2 adalah 8 (8%), pilihan jawaban setuju (S) dengan skor 3 adalah 0 (0%), pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 adalah 28 (28%). Jumlah total skor perolehan adalah 37 (37%).

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum

Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyal

No	Tabel	Pilihan Jawaban								Jumlah	
		1		2		3		4			
		n	p	n	p	n	P	n	p	n	p
1.	Tabel 4.1	1	1%	8	8%	0	0%	28	28%	37	37%
2.	Tabel 4.2	5	5%	0	0%	0	0%	28	28%	33	33%
3.	Tabel 4.3	5	5%	0	0%	6	6%	20	20%	31	31%
4.	Tabel 4.4	5	5%	0	0%	0	0%	28	28%	33	33%
5.	Tabel 4.5	5	5%	0	0%	0	0%	28	28%	33	33%
6.	Tabel 4.6	1	1%	8	8%	0	0%	28	28%	37	37%
Jumlah		22	22%	16	16%	6	6%	160	160%	204	204%
Rata-Rata		3,6	3,6%	2,6	2,6%	10	10%	26,66	26,66%	34	34%

Berdasarkan tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Angket Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyal menunjukkan bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 adalah 22 (rata-rata: 3,6%), pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) dengan skor 2

adalah 16 (rata-rata: 2,6%), pilihan jawaban setuju (S) dengan skor 3 adalah 6 (rata-rata: 10%), pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 adalah 160 (rata-rata: 26,66%). Jumlah total skor perolehan adalah 204 (rata-rata: 34%).

Dari data tersebut dapat diketahui n (skor perolehan) adalah 204. Dengan demikian:

$$\begin{aligned} N &= \text{Jumlah Populasi} \times \text{jumlah pernyataan pada angket} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 6 \times 12 \times 4 \\ &= 288 \end{aligned}$$

Maka, hasil pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{n}{N} \times 100 \\ P &= \frac{204}{288} \times 100 \\ P &= 70,83\% \end{aligned}$$

Pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, mencapai angka 70,83% yang termasuk kedalam kategori setuju atau paham terletak pada interval 49-74. Kategori implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kategori implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala

Interval	Kategori
75-100	Sangat Setuju
49-74	Setuju
24-48	Tidak Setuju
0-23	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa guru kelas I-VI di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala telah paham terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala.

4.1.5 Dokumentasi

Pada saat proses penelitian, peneliti mendokumentasikan semua kegiatan berupa file foto saat observasi dan wawancara bersama kepala sekolah dan guru di SDN 2 Batunyala. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan papan visi, misi dan tujuan sekolah, kemudian modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang digunakan oleh sekolah.

4.2 Pembahasan

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, data yang diharapkan peneliti telah ditemukan meliputi data dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder, dan kemudian menginterpretasikannya secara mendetail. Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini ada tiga yang pertama mendeskripsikan proses Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyal. Yang kedua, kendala yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyal. Dan yang ketiga, solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyal.

4.2.1 Proses Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyal

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran intrakurikuler, dengan tujuan memberikan siswa waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan keterampilan. Kurikulum ini dianggap sebagai paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri.

Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah. Konsep implementasi pembelajaran mencakup beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala telah diterapkan sejak 2022 yang lalu dan sekarang telah berjalan dua tahun. Dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran sudah cukup baik, karena dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, secara umum terdiri atas tiga fase atau tahapan. Terdapat beberapa temuan yang peneliti peroleh terkait perbedaan SDN 2 Batunyala sesudah IKM yaitu terdapat dua tahapan yaitu tahapan teknis, dan tahapan pelaksanaan implementasi. Tahapan teknis atau yang harus dilalui sekolah sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu memahami regulasi atau peraturan penerapan Kurikulum Merdeka.

a. Tahapan Teknis

Tahapan Teknis dalam implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Batunyala didasari oleh pemahaman mendalam tentang tujuan dan manfaat kurikulum ini. Kepala sekolah, yang juga berperan sebagai kepala sekolah penggerak, menjadi motivator dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah untuk beralih ke Kurikulum Merdeka. Tahap persiapan implementasi meliputi

penyusunan dokumen pendukung, seperti Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan pusat, serta perangkat ajar seperti buku guru dan buku siswa yang diperoleh melalui bantuan pemerintah dan platform Merdeka Mengajar. Dokumen-dokumen ini menjadi panduan awal bagi guru untuk memahami konsep pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga aktif menyusun perangkat ajar yang meliputi modul ajar, bahan ajar, dan modul proyek Profil Pelajar Pancasila, serta mempelajari prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka sebelum memulai pembelajaran di kelas.

b. Tahapan Pelaksanaan Implementasi

Setelah memahami aturan dan pedoman Kurikulum Merdeka, selanjutnya tahapan implementasi dimulai. Langkah pertama adalah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) disesuaikan dengan karakteristik unik yang dimiliki oleh sekolah. KOSP berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan dibuat oleh sekolah sendiri untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, menurut Hadiansah dalam (Marheni, Ervitri., Supriyanto, Teguh, Junaedi, 2023). Guru merancang alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. ATP dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditentukan pusat,

tetapi disesuaikan dengan karakteristik unik setiap siswa. Hal ini berarti, beban materi dan alur pembelajaran dirancang agar selaras dengan konsep Merdeka Belajar dan mendorong keaktifan siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan asesmen diagnostik untuk memahami kemampuan awal siswa. Asesmen ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pertanyaan lisan untuk menilai daya tangkap dan keberanian siswa, serta pertanyaan tulisan sederhana untuk menilai kemampuan awal mereka. Selain itu, guru juga melakukan asesmen diagnostik non-kognitif melalui kegiatan bercerita dengan siswa untuk memahami karakteristik dan sifat mereka. Kegiatan asesmen diagnostic bertujuan untuk mengenali potensi, kebutuhan, karakteristik, tahap perkembangan siswa, dan kondisi awal siswa menurut Kemendikbud. Guru secara aktif menerapkan asesmen formatif dan sumatif dikelas menggunakan berbagai metode. Asesmen formatif pada kelas rendah dilakukan dengan cara yang sederhana untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil asesmen formatif ini membantu guru dalam menentukan metode, materi, atau strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk tahap selanjutnya. Asesmen sumatif, di sisi lain, dilakukan setelah siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, biasanya pada saat ulangan harian, setelah menyelesaikan satu bab pelajaran, ditengah semester, atau diakhir tahun. Hal tersebut sesuai dengan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022:26) yang menyatakan bahwa Asesmen formatif dapat dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dapat dilakukan setelah usai satu lingkup materi. Dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), sekolah mempertimbangkan karakteristik serta potensinya sendiri. Sekolah memilih tema proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik, sehingga proyek tersebut dapat dijalankan dengan maksimal dan efektif.

Kesimpulan dari pemaparan proses implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Batunyala tersebut sudah sangat baik hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kepala SDN 2 Batunyala pada hasil wawancara 29 April 2024.

4.2.2 Kendala yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak SDN 2 Batunyala tentunya memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Sarana dan prasarana menjadi hambatan yang paling dirasakan oleh Kepala sekolah dan guru karena solusinya harus melalui campur tangan pihak lain. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sekolah adalah ruang lab yang belum ada, sehingga ketika melaksanakan kegiatan yang menggunakan teknologi, guru menggunakan ruangan kelas yang ada untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain keterbatasan ruang, terbatasnya sarana perangkat ajar

juga menjadi tantangan bagi guru. Hambatan lain datang dari siswa, di mana mereka yang sebelumnya pasif diharapkan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Namun, kenyataannya tidak semua siswa dapat menjadi aktif di kelas. Dari sisi guru, seringkali mereka menghadapi kesulitan dalam memahami konsep Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka, karena kurangnya pendampingan bagi beberapa guru. Tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalala juga termasuk dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang disampaikan oleh Iswandi, seorang guru GTK.

Menurut guru kelas, salah satu hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu memiliki strategi khusus untuk menyampaikan materi yang sama dengan cara yang berbeda-beda kepada setiap siswa, yang tentunya membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Perbedaan kelompok belajar yang berdiferensiasi ini juga menyebabkan kendala dalam proses pengambilan nilai atau asesmen.

Terkait ketersediaan perangkat ajar yang merupakan bagian dari sarana dan prasarana di sekolah, guru berinisiatif mencari sendiri modul ajar dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di kelas. Untuk kelas II dan V, di mana modul ajar yang tersedia di PMM masih terbatas, guru mengatasinya dengan mencari modul ajar dari

platform lain, seperti Google, atau dengan membuat modul ajar sendiri berdasarkan CP yang telah disediakan oleh pusat. Selain buku siswa yang disediakan oleh pemerintah pusat, kepala sekolah SDN 2 Batunyala juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan buku siswa, yang telah dikembangkan lebih lanjut sesuai kebutuhan.

4.2.3 Solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala ada beberapa solusi yang bisa diberikan yaitu:

1. Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia artinya SDN 2 Batunyala mampu menggunakan secara optimal semua fasilitas dan infrastruktur yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup mengoptimalkan penggunaan ruang, peralatan, dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Strategi ini dapat melibatkan perencanaan yang cermat, pemeliharaan rutin, dan inovasi dalam penggunaan sumber daya. Dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana, sekolah dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas layanan, dan mencapai hasil yang lebih baik tanpa perlu investasi tambahan dalam aset baru.

2. Memberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen.

Membimbing guru dalam mengikuti kegiatan di PMM (Platform Merdeka Mengajar), Sehingga memberikan dampak positif kepada sekolah yaitu mampu meningkatkan kompetensi guru terkait pemahaman kurikulum merdeka, kemudian guru dituntut untuk selalu belajar dalam mengembangkan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran kebutuhan peserta didik terpenuhi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Karena guru diberikan kebebasan dalam berinovasi. Sejalan dengan pandangan yang mengatakan bahwa Guru yang aktif dalam Kurikulum Merdeka dapat dilatih melalui pelatihan mandiri yang dipandu oleh modul Kurikulum Merdeka yang disediakan di PMM. Platform Merdeka Mengajar membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman yang beragam untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kesimpulan dari peneliti atas pemaparan diatas adalah untuk Kepala Sekolah agar lebih mengupayakan sarana dan prasarana yang dapat dipenuhi oleh sekolah segera didapatkan. Sekolah juga memiliki dana pengembangan sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk membeli dan membangun sarana prasarana yang akan menunjang proses pembelajaran.

Siswa yang kurang aktif sebaiknya didampingi oleh guru kelas yang berperan sebagai penggerak siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar mencapai tujuan pembelajaran, termasuk mendorong mereka menjadi lebih aktif. Menurut guru kelas IV yang berperan sebagai guru penggerak, seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan konsep Merdeka Belajar. Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa, sehingga siswa tidak ragu untuk mengikuti arahan atau mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Dengan demikian, karakter siswa dapat berkembang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala sudah terlaksana dengan baik. Para guru telah memahami Kurikulum Merdeka walaupun belum sepenuhnya. Guru telah menyiapkan rencana pembelajaran mulai dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka dengan baik serta melakukan asesmen sesuai dengan fungsinya.
2. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru diantaranya: 1) Sarana dan prasarana sekolah yang belum cukup memadai, 2) Kurang optimalnya pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan sekolah, khususnya dalam hal belajar mengajar didalam kelas.
3. Solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu: 1) Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang sudah tersedia sembari meningkatkan kualitas sumber daya yang ada. 2) hambatan yang kedua adalah membimbing guru dalam mengikuti kegiatan di PMM (Platform Merdeka Mengajar), Sehingga memberikan dampak positif kepada sekolah yaitu mampu meningkatkan kompetensi

guru terkait pemahaman kurikulum merdeka, melalui bimbingan belajar dengan PMM ini guru dituntut untuk harus memiliki semangat belajar dalam mengembangkan pembelajaran salah satunya guru mampu mengoptimalkan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Pihak Sekolah
 - (a) Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan peningkatan sarana dan prasarana sekolah dan melakukan pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah khususnya terhadap guru dan peserta didik.
 - (b) Kepada guru kelas untuk selalu meningkatkan kapasitas diri terkait implementasi kurikulum merdeka dan perlu memberikan sikap bimbingan untuk memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dalam pembahasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Bilal, A. I., Muhdar, S., Milandari, B. D., Sari, N., & Akhmad, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpuisi Dengan Menggunakan Metode Musikalisasi Pada Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(2), 41. <https://doi.org/10.31764/telaah.v8i2.17198>
- Dewi, R. S. I., & Mudrikah, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 500–511. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Feriyanto, F., Putri, R. Ok. E., & Afkar, T. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 01(01), 142–148.
- Fujiaturrahman, S., & Haifaturrahmah. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata untuk Siswa Kelas I SD. *Jurnal Elementary*, 2(2), 54–58.
- Habibi, Adib., Rahman, Abdur Arif., Rahmat, Shahibur, Muhammad., Fikri, Fuadi, I. (2023). *ANALISIS KONSEP DASAR PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK KEMENDIKBUD TAHUN 2022*. 2(1), 1–12.

- Hidayatullah, R., Muhardini, S., & Haifaturrahmah. (2017). Pembelajaran inovatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar (studi meta-sintesis). *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., Afandi, A., & ... (2021). Land Use As A Health Education Effort For Elementary School Students. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3), 792–797. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/5676>
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/download/5676/pdf>
- Irmawan, D., Mulyadiprana, A., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 287–301. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2592>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8.
- Luciana. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidiyah Swasta Madinatussalam, Nurul Fadhillah Dan Hidayatussalam Di Kecamatan Percut Sei Tuan. In *Disertasi*.
- Marheni, Ervitri., Supriyanto, Teguh, Junaedi, A. (2023). *ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK SD NEGERI RANDUGUNTING 6 KOTA TEGAL*. 5(2), 48–59.
- Miles dan Huberman dalam Sugiyono. (2018). Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Di Smp Raden Fatah Batu. *Sari, Rinjani Kartika*, 31–33.
- Milandari, B., Muhdar, S., & Nurmiwati. (2020). Kesalahan Pemakaian Afiksasi pada Berita Politik di Surat Kabar Lombok Post. *Jurnal Ilmiah Telaah*. Vol. 5, No. 2, 71-78.
- Muhardini, S., Sudarwo, S., Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, H., Winata, A., Haeruni, H., Husnah, A., Pratiwi, N. M. S., Nurjannah, N., Hidayanti, N., Fitri, R., Susilawati, S., Milandari, B. D., & Ibrahim, I. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan

Perangkat Pembelajaran Di Gugus 5 Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 839. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>

Mustofa. (2015). Metode Penelitian dengan NPF dan Roa. *Jurnal*, 1–9.

Nizaar, M., Haifaturrahmah, Abdillah, Sari, N., & Sirajuddin. (2021). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Model Direct Intruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6, 6150-6157.

Nurhidayah., Najitama, Fikria., Komara, E. (2023). *Implementation of Differentiation Learning in Elementary School: Study of Participants in The Driving School Program*. 6(3), 364–372.

Nursina Sari, (2022). Keefektifan Media Audio Visual Berbasis Etnosains Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Seminar Nasional PaedagoriaISSN 2807-8705 | Volume 2

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. 6(4), 6313–6319.

Rolos, Readel., Gosal, Ronny., Pangemanan, F. (2021). *Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara)*. 1(1), 1–11.

Sakdiah, Halimatus., Rahimi, Aulia., Ammar, Siti Azminatasya., Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 692–697.

Sanusi, H. (2022). Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 14–21.

Soro, S. H., Budiman, K., Suprihadi, D., & Ainiyah, N. (2023). *Implementasi*

Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut. 6(2), 291–303.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.669.Implementation>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.

Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>

Sumarsih, Ineu., Marliyani, Teni., Hadiansyah, Yadi ., Hernawan, Asep Herry., P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22.
<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>

Suparlan, H. (2014). *KI HADJAR DEWANTARA DAN SUMBANGANNYA BAGI PENDIDIKAN INDONESIA.* 1–19.

Suryadien, D., Rusmiati, D., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 01(01), 27–34.

Susilowati, E., & Author, C. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. I*, 115–132.

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* November, 46–47.

Syafruddin Muhdar , Yuni Mariyati (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Tutor Pkbn (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Vol. 5, No. 3.

Yanuarti, E. (2017). *PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI. HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM 13. 11(2), 237–266.*

Yuni Mariyati, Intan Dwi Hastuti, Nursina Sari (2019). Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (Osn) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Volume 2, Nomor 1.*

Yurni, S., & Bakti, H. E. (2016). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.* 293–306.

